



Prosiding

Seminar Nasional Daring

Unit Kegiatan Mahasiswa Jurnalistik (Sinergi)

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema "Jurnalistik sebagai Sumber Data untuk Karya Ilmiah"



Siswa Kurang Mendapatkan Perhatian dari Orang Tua: Studi Kasus Siswa SMP

Dewi Anggraini¹, Dewi Mahardhika Sari², Cahyo Hasanudin³

^{1,2,3}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

dewianggraini030102@gmail.com¹, dewimaharsari@gmail.com²,

cahyo.hasanudin@ikip PGRI Bojonegoro.ac.id³

abstrak – Penelitian ini mempunyai sebuah tujuan yaitu untuk mengetahui penyebab siswa yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tua dan untuk mengetahui tindakan atau treatment yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus dan menggunakan teknik analisis data deskriptif. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan kuesioner orang tua. Penyebab kurangnya perhatian orang tua terhadap anak yaitu terletak pada kesalahan cara asuh orang tua terhadap anak, faktor pendidikan, dan faktor lingkungan. Kurangnya perhatian dari orang tua sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa menjadi menurun. Jadi, guru bimbingan dan konseling wajib memberikan layanan seperti layanan konseling individu dan konseling kelompok guna untuk mengentaskan permasalahan pada siswa.

Kata kunci – orang tua, siswa

Abstract – This research has a goal, namely to find out the causes of students who do not get enough attention from parents and to find out the actions or treatment carried out by guidance and counseling teachers. The method used in this research is a case study method and uses descriptive data analysis techniques. Data collection in this study used observation, interviews and parental questionnaires. The cause of the lack of attention of parents towards children lies in the wrong way of parenting of children, educational factors, and environmental factors. Lack of attention from parents greatly affects student learning achievement to decrease. So, guidance and counseling teachers are required to provide services such as individual counseling services and group counseling in order to solve problems in students.

Keywords – parents, students

PENDAHULUAN

Orang tua menurut Ruli (2020) orang yang mendidik anak dengan rasa penuh kasih sayang dan bertanggung jawab. Orang tua menurut Martsiswati dan Suryono (2014) hasil ikatan perkawinan yang sah dan membentuk sebuah keluarga. Sedangkan orang tua menurut Wahib (2014) yaitu orang yang sudah tua dari kita. Berdasarkan

pendapat tersebut dapat disintesis bahwa orang tua merupakan orang yang mempunyai rasa tanggung jawab dalam mendidik anak.

Peran orang tua adalah kewajiban bagi kedua orang tua dalam mengasuh dan mendidik anak. Menurut Lestari (2012) dalam Rumbewas, dkk (2018) menyatakan bahwa peran orang tua merupakan cara yang dilakukan oleh orang tua untuk mengasuh anak. Sedangkan menurut Abu Ahmadi (2004) dalam Astuti (2013) menyatakan bahwa peran orang tua adalah suatu harapan seseorang terkait dengan cara individu wajib memiliki tanggung jawab terhadap keluarga. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disintesis bahwa peran orang tua adalah kewajiban atau cara orang tua dalam mendidik dan mengasuh anak.

Bentuk peran orang tua menurut Dalyono (2020) dalam Wahidin (2019) adalah sebagai motivator. Motivasi dapat diartikan sebagai pendorong untuk melakukan sebuah tindakan. Bentuk peran orang tua menurut Salahudin (2011) dalam Daradjat dan Danim (2019) yaitu sebagai fasilitator. Orang tua memberikan fasilitas sekolah untuk aktivitas belajar pada anak. Sedangkan bentuk peran orang tua menurut Sari (2017) adalah sebagai pendidik. Pendidik yang paling utama yaitu orang tua wajib bertanggung jawab untuk anak didik. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disintesis bahwa bentuk peran orang tua yaitu sebagai motivator, fasilitator dan sebagai pendidik.

Menurut Sarwono (2007) dalam Safitri (2019) menyatakan bahwa siswa adalah individu yang terdaftar untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran pada suatu pendidikan. Menurut Dalimunthe (2017) siswa merupakan individu yang menjalani fase pertumbuhan atau perkembangan. Sedangkan menurut Suharto (2011) dalam Ramli (2015) siswa adalah seorang individu yang belum memiliki sifat kedewasaan dan mempunyai potensi dasar yang harus dikembangkan. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disintesis bahwa siswa merupakan seorang individu yang melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam suatu pendidikan dan memiliki potensi dasar yang harus dikembangkan.

Uzer Usman (1989) dalam Hanifah (2020) menyatakan bahwa karakteristik merupakan hal yang berkaitan dengan karakter atau gaya hidup seseorang. Menurut Sudirman (1990) dalam Hanifah, dkk (2020) menyatakan bahwa karakteristik siswa merupakan kemampuan dan perilaku dari pembawaan lingkungannya. Sedangkan menurut Uno (2007) dalam Hanifah, dkk (2020) karakteristik siswa merupakan kualitas siswa seperti sikap, motivasi, minat, dan kemampuan untuk berfikir. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disintesis bahwa karakteristik siswa merupakan kemampuan dan perilaku serta kualitas siswa seperti sikap, motivasi, minat, dan kemampuan untuk berfikir.

Orang tua wajib memberikan perhatian yang lebih untuk anak, terutama dalam dunia pendidikan, sebab orang tua merupakan yang bertanggung jawab atas pendidi-

kan anak. Orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaannya menjadi penyebab mengapa anak sangat kurang mendapatkan perhatian, sehingga membuat anak menjadi malas belajar sebab tidak ada yang mengarahkan dan tidak diberikan motivasi oleh orang tua untuk belajar. Hasil data yang diperoleh dari guru bimbingan dan konseling, siswa pada SMP Negeri 1 Parengan kelas VII berjumlah 243 siswa dengan 8 kelas. Dari total keseluruhan siswa tersebut terdapat 5% siswa yang minim mendapatkan perhatian dari orang tua. kemudian dari 5% siswa tersebut diambil 1 siswa yang sangat kurang memperoleh perhatian dari orang tuanya, yakni siswa yang berinisial F kelas VII. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui penyebab siswa yang kurang mendapat perhatian dari orang tua dan mengetahui tindakan atau treatment yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling SMP Negeri 1 Parengan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Yin (2009) dalam Nur'aini (2020) menyatakan bahwa studi kasus merupakan penyelidikan fenomena pada masa kini pada konteks kehidupan nyata. Karakteristik dalam studi kasus ini yaitu memaparkan hubungan sebab akibat, focus dalam satu atau beberapa kasus, dan tergantung dalam sumber bukti.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif. (Polit & Beck, 2019, 2014) dalam Yuliani (2018) deskriptif kualitatif merupakan penelitian kualitatif untuk analisis yang bersifat deskriptif. Jenis penelitian ini digunakan pada fenomena sosial.

Penelitian kualitatif menurut Mulyana (2008) dalam Fiantika (2022) memaparkan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menerapkan metode ilmiah untuk mencetuskan suatu kenyataan dengan cara memaparkan fakta dan data terhadap subjek penelitian. Sedangkan penelitian kualitatif menurut Moleong (2013) dalam Fiantika (2022) merupakan penelitian yang difokuskan untuk menafsirkan suatu kenyataan yang dialami oleh suatu pokok pembicaraan pada penelitian, seperti motivasi, kegiatan, pandangan dan lain-lain. Pendapat tersebut dapat disintesis bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang mencetuskan suatu kenyataan yang dialami oleh subjek penelitian, seperti motivasi, kegiatan, pandangan dan lain-lain.

Teknik pengumpulan data menurut Sahir (2021) adalah sebuah proses penelitian dan bagian yang paling penting. Cara pengambilan data wajib sesuai pada metode, agar hasil yang diperoleh setara pada tujuan penelitian terdahulu yang telah ditetapkan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan kuesioner orang tua.

Penelitian yang mengaitkan seseorang sebagai subjek penelitian dengan menerapkan metode ilmiah secara baik dan benar (Setyawan, 2013) dalam (Handayani,

2018). Subjek penelitian bisa berupa orang maupun benda. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Parengan yang mempunyai permasalahan yaitu siswa kurang mendapatkan perhatian dari orang tua.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini merupakan langkah-langkah untuk mengetahui penyebab siswa yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tua yaitu:

1. Langkah asesmen, siswa kelas VII yang berinisial F sering melanggar peraturan, seperti *alpa* atau ketidakhadiran siswa di kelas tanpa keterangan, mewarnai rambut, tidak memasukkan baju, menggunakan celana ketat dan menggunakan sepatu yang tidak sesuai dengan peraturan di sekolah.
2. Langkah analisis, berdasarkan hasil analisis observasi bahwa siswa F tidak mempunyai perilaku sopan santun terhadap gurunya, seperti pada saat siswa F masuk ke dalam ruangan bimbingan dan konseling, siswa F tidak mengucapkan salam terlebih dahulu dan ketika ditanya guru bimbingan dan konseling siswa F suka bercanda atau tidak mau serius. Hasil analisis wawancara membuktikan bahwa siswa F sering melanggar peraturan di sekolah, seperti tidak masuk sekolah tanpa keterangan, mewarnai rambut, tidak memasukkan baju, menggunakan celana ketat dan menggunakan sepatu yang tidak sesuai dengan peraturan sekolah. Hasil kuesioner orang tua menunjukkan bahwa sikap siswa F kurang baik. Orang tua siswa F menjelaskan bahwa siswa F suka membantah jika diberi nasehat dan siswa F tidak mau membantu pekerjaan rumah seperti membersihkan rumah dan mencari rumput untuk hewan peliharaannya. Ketika di rumah siswa F suka bermain dan tidak mau belajar, sehingga mengakibatkan ia mendapatkan nilai yang rendah ketika di sekolah.
3. Langkah sintesis, siswa F mempunyai sebuah kelebihan yaitu mempunyai bakat dalam bidang olahraga. Bakat yang dimiliki siswa F dalam bidang non akademik ini dapat dikembangkan dan menjadi suatu kelebihan pada diri siswa F. Tetapi, siswa F ini hampir setiap hari selalu melanggar peraturan di sekolah, seperti *alpa* atau ketidakhadiran siswa di kelas, mewarnai rambut, tidak memasukkan baju, memakai celana ketat, tidak mengikuti pelajaran dan selalu telat ketika berangkat ke sekolah. Hal ini diakibatkan oleh kesalahan pada cara pengasuhan orang tua terhadap anak, seperti pada hasil kuesioner orang tua yaitu, orang tua siswa F tidak melakukan sholat 5 waktu (tidak memberikan contoh yang baik terhadap anaknya), tidak memfasilitasi kebutuhan anak belajar, tidak pernah memberikan motivasi, tidak pernah memberikan peringatan ketika anak melakukan kesalahan. Hasil dari observasi, wawancara dan kuesioner orang tua memperoleh data yaitu siswa F

- ini mempunyai masalah terkait dengan kesalahan pada cara pengasuhan orang tua terhadap siswa F dan siswa F suka membantah jika dinasehati.
4. Langkah diagnosis, siswa F mengalami permasalahan sering membantah terhadap orang tua dan mengalami permasalahan pada belajar, sehingga mengakibatkan ia memperoleh nilai yang rendah di beberapa bidang studi.
 5. Langkah prognosis, a) faktor pribadi: sering membantah terhadap orang tua, menghiraukan peraturan sekolah. Guru bimbingan dan konseling memberikan layanan berupa layanan konseling individu, b) faktor belajar: siswa F mempunyai permasalahan pada belajar yang mengakibatkan ia memperoleh nilai yang rendah pada beberapa bidang studi. Guru bimbingan dan konseling memberikan layanan konseling kelompok.
 6. Langkah treatment, a) guru bimbingan dan konseling membuat buku skor pelanggaran, b) memberikan sanksi baik berupa hukuman atau skor pelanggaran, c) jika pada buku skor penuh, maka orang tua konseli akan dipanggil ke sekolah, agar konseli jera dan tidak mengulangi pelanggaran yang telah diperbuat.
 7. Langkah evaluasi atau tindak lanjut, guru bimbingan dan konseling SMP Negeri 1 Parengan menjalankan atau melakukan langkah evaluasi atau tindak lanjut yaitu dengan cara melakukan sebuah pemantauan terhadap perkembangan siswa melalui kerja sama dengan wali kelas, guru bidang studi dan orang tua dengan harapan siswa F kedepannya tidak melanggar peraturan dan memiliki kepribadian yang baik.

SIMPULAN

Simpulan penelitian ini adalah bentuk-bentuk dari orang tua yang kurang memberikan perhatian untuk anaknya seperti tidak memfasilitasi kebutuhan belajar anak, tidak pernah memberikan motivasi dan tidak memberikan peringatan jika anak melakukan kesalahan. Penyebab dari orang tua yang kurang memberikan perhatian terhadap anaknya yaitu orang tua yang sangat sibuk dengan pekerjaannya. Orang tua yang kurang memberikan perhatian terhadap anak sangat mempengaruhi dunia pendidikan, seperti prestasi belajar pada siswa F mengalami penurunan dan juga mempengaruhi pada perilaku anak, kepintaran anak, dan kepribadian seorang anak. Guru bimbingan dan konseling SMP Negeri 1 Parengan memberikan suatu treatment dan layanan terhadap siswa F, agar siswa F tidak melanggar peraturan dan menjadi pribadi yang lebih baik lagi yaitu dengan melakukan suatu treatment a) membuat buku skor pelanggaran, b) memberikan sanksi berupa hukuman atau skor pelanggaran, c) jika pada buku skor pelanggaran sudah penuh, maka orang tua konseli akan dipanggil ke sekolah, agar konseli jera dan tidak mengulangi pelanggaran yang sudah diperbuat. Serta guru bimbingan dan konseling juga memberikan layanan seperti layanan individu dan layanan kelompok.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada 1) Bapak Dr. Cahyo Hasanudin, M.Pd. selaku dosen pengampu mata kuliah bimbingan dan konseling, 2) Ibu Murtinik & Ibu Cicik Irawati selaku guru bimbingan dan konseling SMP Negeri 1 Parengan, 3) Siswa SMP Negeri 1 Parengan, dan 4) Semua pihak yang sudah terlibat dalam proses penelitian ini.

REFERENSI

- Astuti, D., Rivaie, W., & Ibrahim, Y. (2013). Analisis peran orang tua dalam meningkatkan hasil belajar siswa Kelas X SMK Muhammadiyah Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 2(6). <http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v2i6.2144>
- Dalimunthe, P. A. (2017). Peserta didik dalam perspektif pendidikan Islam. *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 3(2). <http://dx.doi.org/10.30821/ihya.v3i2.1326>
- Daradjat, Z., & Danim, S. A. (2019). Peran Orang Tua 1. Pengertian Orang Tua. Institut agama islam negeri (iain) metro 1441 H/2019 M, 10. Retrieved from https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/444/1/Skripsi_Lilia%20Kusuma%20Ningrum_PAI_1501010067%20-%20Perpustakaan%20IAIN%20Metro.pdf#page=24
- Fiantika, R. F, dkk. (2022). *Metodologi penelitian kualitatif*. Sumatra Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi
- Handayani, L. T. (2018). Kajian etik penelitian dalam bidang kesehatan dengan melibatkan manusia sebagai subyek. *The Indonesian Journal of Health Science*, 10(1). <https://doi.org/10.32528/the.v10i1.1454>
- Hanifah, H., Susanti, S., & Adji, A. (2020). Perilaku dan karakteristik peserta didik berdasarkan tujuan pembelajaran. *MANAZHIM*, 2(1), 105-117. <https://doi.org/10.36088/manazhim.v2i1.638>
- Martsiswati, E., & Suryono, Y. (2014). Peran orang tua dan pendidik dalam menerapkan perilaku disiplin terhadap anak usia dini. *JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 1(2), 187-198. <https://doi.org/10.21831/jppm.v1i2.2688>
- Nur'aini, R. D. (2020). Penerapan metode studi kasus YIN dalam penelitian arsitektur dan perilaku. *Inersia: Jurnal Teknik Sipil dan Arsitektur*, 16(1), 92-104. <https://doi.org/10.21831/inersia.v16i1.31319>
- Ramli, M. (2015). Hakikat pendidik dan peserta didik. *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 5(1). <http://dx.doi.org/10.18592/jtipai.v5i1.1825>
- Ruli, E. (2020). Tugas dan peran orang tua dalam mendidik anak. *Jurnal Edukasi Non-formal*, 1(1), 143-146. Retrieved from <https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/view/428>
- Rumbewas, S. S., Laka, B. M., & Meokbun, N. (2018). Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di Sd Negeri Saribi. *EduMatSains : Jurnal Pendidikan, Matematika Dan Sains*, 2(2), 201-212. <https://doi.org/10.33541/edumatsains.v2i2.607>

- Safitri, R. (2019). Hubungan antara group cohesion dengan social loafing pada remaja siswa SMK Negeri 8 Surabaya (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surabaya). Retrieved from <https://repository.um-surabaya.ac.id/3729/>
- Sahir, H. S. (2021). Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia
- Sari, D. (2017, December). Peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa. In Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang. Retrieved from <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/1339>
- Wahib, A. W. A. (2014). Konsep orang tua dalam membangun kepribadian anak. *Jurnal Paradigma Institut*, 1(1). Retrieved from <http://ejournal.koper-tais4.or.id/mataraman/index.php/paradigma/article/view/898>
- Wahidin, W. (2020). peran orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar pada anak sekolah dasar. *Jurnal Pancar (Pendidik Anak Cerdas dan Pintar)*, 3(1). Retrieved from <https://ejournal.unugha.ac.id/index.php/pancar/article/view/291>
- Yuliani, W. (2018). Metode penelitian deskriptif kualitatif dalam perspektif bimbingan dan konseling. *Quanta*, 2(2), 83-91. <https://doi.org/10.22460/q.v2i2p83-91.1641>